

**PERAN OSIS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DI MTsS DARUL
HIKMAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ANGGA ADIWIRA
NIM. 150206087**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

**PERAN OSIS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DI MTsS DARUL HIKMAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

ANGGA ADIWIRA

NIM. 150206087

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

Pembimbing II,

Dr. Murni, M.Pd
NIP.

**PERAN OSIS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN DI MTsS DARUL HIKMAH ACEH
BESAR**

SKRIPSI

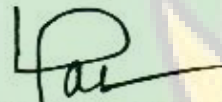
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

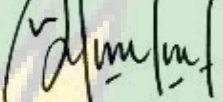
Rabu, 15 Januari 2020
19 Jumaidil Ula 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

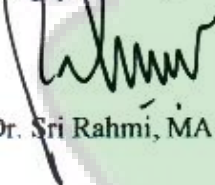
Ketua,


Drs. Yusri M. Daud, M. Pd

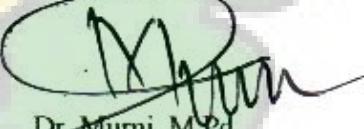
Sekretaris,


Nuruussalami, M. Pd

Penguji I,


Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji II,


Dr. Murni, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Az
NIP.195903091989031001



LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Adiwira
NIM : 150206087
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemkan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Angga Adiwira

ABSTRAK

Nama : Angga Adiwira
NIM : 150206087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar
Tebal Skripsi : 90 Lembar
Pembimbing I : Drs. Yusri M.Daud, M.Pd
Pembimbing II : Dr Murni, M.Pd
Kata Kunci : Peran OSIS, Karakter, Peduli Lingkungan

Minimnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah merupakan masalah yang masih berkelanjutan hingga saat ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan infrastruktur dalam menjaga lingkungan. OSIS sebagai wadah perkumpulan bagi siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diantaranya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri setiap siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, realisasi program serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara serta teknik dokumentasi untuk menggali hasil yang optimal dengan subjek penelitian ketua pembina, pembina dan ketua OSIS. Hasil penelitian: (1) Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar terlihat pada peran OSIS sebagai wadah tempat siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan, kemudian sebagai penggerak membantu sekolah menjalankan kegiatan yang telah direncanakan dan sebagai peranan yang bersifat preventif dapat meminimalisir perilaku siswa yang menyimpang dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh OSIS (2) Realisasi program pelaksanaan karakter peduli lingkungan terlihat dari kegiatan-kegiatan yang mana bertujuan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa yang mana kesemuanya disusun dan dirincikan dengan melihat berbagai peluang dan hambatan dalam program ini (3) Kendala dalam kegiatan ini adalah pola perilaku siswa yang sulit untuk diatur, kemudian sarana prasarana belum memadai dan lingkungan masyarakat sekitar yang masih kurang perhatian dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan karakter peduli lingkungan. Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter lingkungan jika dilaksanakan dengan baik akan menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai macam kegiatan OSIS baik kegiatan rutinan maupun kegiatan lainnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembentukan karakter peduli lingkungan sekolah lainnya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allat SWT ang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar”**.

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nai Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang tekah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muslim Razali S.H.,M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantuk dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini. Bapak Mumtazul Fikri,M.A selaku ketua Prodi MPI. Bapak Drs. Yusri M. Daud,M.Pd selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisian skripsi ini. Ibu Dr.Murni, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik, dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Guru beserta siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk yang teristimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda yang telah mencurahkan kasih sayang dan selalu memberikan pelajaran betapa kerasnya kehidupan dan Ibunda yang senantiasa mendidik kami penuh kasih sayang semasa dari kecil hingga sekarang dan senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 31 Desember 2019
Penulis,

Angga Adiwira

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Konsep Teori	15
1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan OSIS	15
2. Peranan OSIS.....	19
B. Pendidikan Karakter	21
1. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	22
2. Karakter Peduli Lingkungan	23
3. Ruang Lingkup Karakter Peduli Lingkungan	26
C. Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Analisa Data	40
H. Uji Keabsahan Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Penelitian	62

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



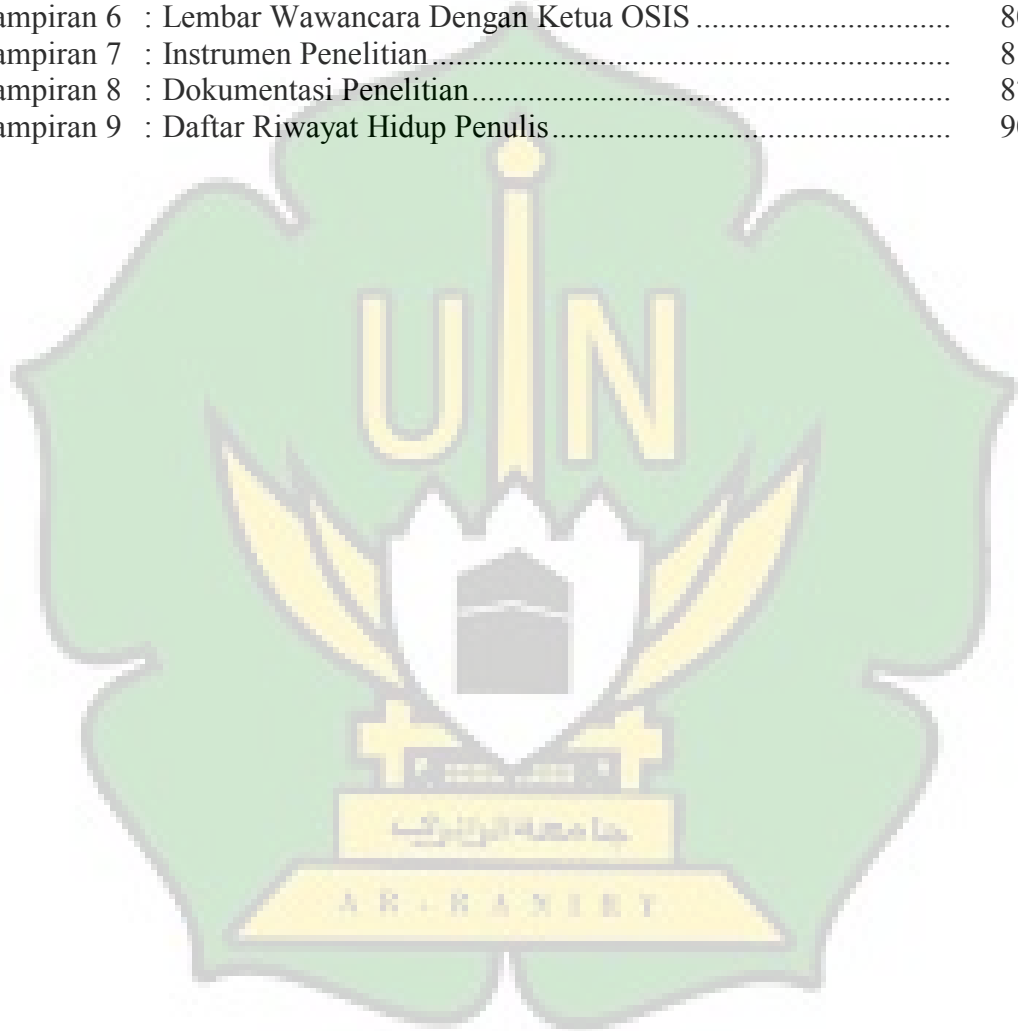
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Keadaan Bidang Sarana dan Prasarana MTsS Darul Hikmah Aceh Besar.....	46
Tabel 4.2 Data Keadaan karyawan MTsS Darul Hikmah Aceh Besar.....	46
Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa-Siswa MTsS Darul Hikmah Aceh Besar	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	75
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry.....	76
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	77
Lampiran 4 : Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah	78
Lampiran 5 : Lembar Wawancara Dengan Pembina OSIS.....	79
Lampiran 6 : Lembar Wawancara Dengan Ketua OSIS	80
Lampiran 7 : Instrumen Penelitian	81
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin dahsyat. Sekolah sebagai sebuah wadah formal memiliki tanggung jawab menyukseskan pendidikan yaitu mempersiapkan generasi yang gemilang dan juga siap menghadapi tantangan. Sekolah juga memiliki kewajiban menumbuhkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah tidak hanya di dalam ruangan saja, namun banyak pembelajaran diluar kelas salah satunya adalah organisasi. Organisasi akan membantu mengantarkan siswa agar lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia global, organisasi dibentuk untuk menyukseskan pendidikan.

Organisasi adalah perkumpulan, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama susunan aturan dari berbagai organ.¹ Organisasi merupakan suatu perkumpulan atau sistem individual yang melalui suatu jenjang dan pembagian pekerjaan, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan atau tujuan bersama.

Berbagai literatur tentang organisasi telah memberikan definisi tentang organisasi, dengan berbagai cara, tergantung segi pendekatannya. Organisasi menembus semua tingkatan kehidupan manusia. Hampir setiap manusia terikat dan terhubung dengan organisasi. Sebagian besar waktu dihabiskan sebagai

¹ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 298.

anggota organisasi, sekolah, sosial, negara dan lain-lain. Sekalipun sikap manusia terhadap organisasi beragam, namun setiap organisasi memiliki nilai tersendiri bagi anggotanya. Organisasi sangat diperlukan bagi manusia, manusia tidak bisa hidup secara sendiri, haruslah hidup secara sosial salah satunya dengan organisasi.

“Organisasi sekolah merupakan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah dalam satu visi dan misi yang holistik dan komprehensif. Organisasi sekolah biasanya terdiri dari dewan pendidikan, yayasan, eksekutif sekolah, komite sekolah, OSIS, dan lain-lain. Organisasi sekolah mempunyai peran yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Sebab, semakin banyak partisipasi dan kontribusi, sekolah semakin hidup.”²

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan bagian penting dalam sebuah sekolah. OSIS merupakan suatu wadah perkumpulan bagi siswa dalam rangka pembinaan kesiswaan, minat, bakat dan kegiatan ekstra lainnya. OSIS ini suatu organisasi yang harus ada pada setiap sekolah. OSIS pada awal terbentuknya memiliki payung hukum yakni :

1. UU Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU Nomor 14 Tahun 2005; tentang Guru dan Dosen
3. PP 19 Tahun 2005; tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
5. Kep. Mendikbud Nomor 0461/U1984; tentang Pembinaan Kesiswaan
6. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.³

OSIS yang fungsinya adalah sebagai pembiaian kesiswaan, maka dalam melakukan pembinaan, setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

² Jamal Ma'mur A, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 17.

³ <http://xa.ying.com/kq/groups/13620788/1657219866/name/osis.pdf> diakses pada tanggal 24 Maret 2019

1. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
2. Mengingatna peran serta inisiatif siswa
3. Menumbuhkan daya tangkap pada diri siswa dari pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah
4. Memantapkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara
5. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani
6. Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat.⁴

Dari beberapa uraian diatas OSIS ialah sebagai wadah perkumpulan bagi siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai diantaranya menumbuhkan karakter pesuli lingkungan pada diri setiap siswa. Dalam menumbuhkan karakter pada siswa saat ini dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang sangat kompleks karena pada era globalisasi seperti sekarang ini perubahan masyarakat sangat dinamis yang didukung oleh pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, akan tetapi dengan menempatkan strategi pendidikan sebagai modal utama untuk mencegah tumbuh kembangnya virus-virus penghancur bangsa maka bangsa ini pun akan terselamatkan.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan tugas dan komitmen seluruh aspek kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang yang paling optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan.

⁴Marwan Alatas, Skripsi: “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekan Baru*”, Diakses pada tanggal 5 September 2019 dari situs <https://eprints.uny.id>

Penanaman pendidikan sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang telah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran tercantum dalam Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.⁵

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Peduli lingkungan ini merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik, karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Sekolah adalah sebagai wadah yang tepat untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan ada beberapa hal yang dapat dilakukan :

1. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
2. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan

⁵ Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diakses pada 25 Maret 2019

3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih
4. Pembiasaan hemat energi
5. Membuat biopori di area sekolah
6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
7. Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
8. Menyediakan peralatan kebersihan.⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana peran OSIS sebagai wadah ataupun penggerak dalam menumbuhkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Ruang lingkup lingkungan yang akan diteliti juga dibatasi membahas lingkungan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan keseharian siswa di sekolah tersebut.

MTsS Darul Hikmah Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang terletak di kawasan Kaju Aceh Besar. Lembaga pendidikan tersebut didirikan pada tahun 2007 sampai saat ini dengan jumlah siswa 150 orang dan 26 guru. Di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar ini siswanya sangat memperdalam ilmu-ilmu dibidang agama terutama dalam menjaga kebersihan.

Berdasarkan observasi awal di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar penulis mendapati kurangnya bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah mereka sehingga terjadi kesan yang tidak baik bagi sekolah padahal setiap pagi jumat dihimbaukan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, kemudian tempat pembuangan sampah tidak memadai sehingga menjadi kendala bagi bagi siswa tersebut untuk memilah sampah organik dan non organik. Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk lebih

⁶ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Adita, 2013) h. 191

dalam mengetahui bagaimana “**Peran OSIS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar ?
2. Bagaimana realisasi program kegiatan yang dilaksanakan OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar
2. Untuk mengetahui realisasi program kegiatan yang dilaksanakan OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi OSIS menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses OSIM di sekolah dan sumber daya manusia.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi OSIM, yang berguna sebagai bahan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang akan diterapkan pada siswa-siswi.
- b. Bagi siswa, agar dapat disiplin dan menumbuhkan kepedulian dalam lingkungan sekolah yang telah diterapkan oleh OSIM karena dengan cara ini terwujud lingkungan yang bersih.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan ilmu bagi peneliti pribadi dan pihak lain mengenai peran OSIM dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagaimana mendorong OSIM agar mampu menggerakkan

para siswa agar peduli akan lingkungan sekolah sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan “aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran”.⁷ Peran yang peneliti maksudkan adalah suatu kedudukan yang diberikan untuk menjalankan hak dan kewajibannya.

2. OSIS

Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa Organisasi kesiswaan disekolah adalah organisasi yang dibentuk dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan.

3. Karakter

Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁸ Karakter yang dimaksud dalam proposal ini adalah nilai dan keyakinan yang dikehendaki

⁷Soerjono soekanto, *Teori peranan*, (Jakarta: Raja Persada Tersedia, 2002), hlm. 10

⁸Jamal Mamur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva press, 2012), hlm. 28

masyarakat sekolah yaitu OSIS, serta digunakan sebagai moral dalam peduli lingkungan dan hidup bermasyarakat.

4. Peduli lingkungan

Karakter manusia, terutama peduli lingkungan, diperlukan bangsa ini untuk mencegah kerusakan lingkungan yang belakangan menjadi permasalahan bangsa Indonesia. Jika manusia peduli terhadap lingkungan, maka kerusakan terhadap lingkungan akan berkurang. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup terkecil, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan madrasah, sehingga peserta didik diajarkan agar peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan membersihkan ruangan, halaman, banyak menanam pohon di sekitar rumah, madrasah dan mengolah sampah organik maupun anorganik.⁹ Peduli lingkungan yang dimaksud disini adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan, terutama tentang kebersihan lingkungan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang peran OSIM dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Teuku Mahfudh Maulijar (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam

⁹Sri Utami Rahmawati, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014). ,h.65

Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Osis dan pihak sekolah mendukung peranan dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam rangkaian kegiatan mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar telah menekankan tentang kedisiplinan tetapi masih banyak siswa-siswi yang cenderung bersikap tidak disiplin, contohnya sering dilakukan razia handphone, razia atribut, razia rambut panjang(khusus siswa laki-laki) terlambat masuk kelas, membuang sampah tidak pada tempatnya dan merokok dilingkungan sekolah, dengan harapan siswa disekolah tersebut dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan terjadi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dyah Nursanti (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan Peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. Peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa: (1) sebagai wadah yaitu tempat bagi siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, (2) sebagai penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan kegiatan tertentu dan (3) sebagai sarana menghindarkan siswa untuk berbuat menyimpang dengan mengikuti kegiatan OSIS. Kegiatan OSIS tersebut telah dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat dan

¹⁰ Teuku Mahfudh, ” *Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*”, Skripsi Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015.

bakat yang dimiliki oleh siswa, walaupun kegiatan OSIS ini belum sepenuhnya mampu menarik minat seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. Karakter yang dapat terbentuk melalui OSIS adalah percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis. Hambatan OSIS dalam membentuk karakter siswa adalah: (1) munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS sendiri dan (2) sebagian pengurus OSIS mengeluh karena sering tertinggal pelajaran di kelas. Upaya dalam mengatasi hambatan adalah (1) memberikan sanksi secara tegas kepada pengurus OSIS yang melanggar peraturan dan (2) pengurus OSIS harus pandai membagi waktu dan manajemen waktu antara kegiatan di kelas dengan kegiatan organisasi.¹¹

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018) dengan skripsinya berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada OSIS Negeri 1 Karangbinangun Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pendidikan karakter pada OSIS SMP Negeri 1 Karangbinangun Lamongan dilakukan dengan cara pembina OSIS membimbing para siswa anggota OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan OSIS baik kegiatan rutinan maupun kegiatan yang sifatnya insidental, Untuk implementasinya tidak di fokuskan pada satu kegiatan OSIS saja, melainkan disisipkan dalam setiap kegiatan yang di programkan oleh pembina OSIS, (2) adapun nilai-nilai karakter yang bisa di tanamkan kepada siswa anggota OSIS adalah karakter kepemimpinan, toleransi, nasionalis, jujur,

¹¹ Dyah Nursanti, “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri Kabupaten Magelang”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

disiplin, aktif, percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab dan demokratis, (3) evaluasi yang dilakukan oleh pembina OSIS SMP Negeri 1 Karangbinanangun Lamongan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan OSIS bersifat observatif yaitu mengamati tingkah laku dan sikap keseharian siswa dalam bersosialisasi baik dengan sesama teman-temannya maupun dengan guru.¹²

Selanjutnya menurut hasil penelitian Sekar Dwi Ardianti dkk, (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model Ejas dengan pendekatan Science Edutainment”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Skor perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah penerapan model EJAS dengan pendekatan Science Edutainment (2) Data respon siswa terhadap pembelajaran EJAS dengan pendekatan Science Edutainment diperoleh dengan menganalisis angket respon siswa pada akhir pembelajaran.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono (2018) dalam jurnalnya yang berjudul : “ Penerapan Sikap peduli lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Budaya Lingkungan”. Dengan hasil penelitian (1) Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Budaya Lingkungan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar (2) Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Budaya Lingkungan meningkatkan pemahaman dan

¹² Abdullah, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada OSIS Negeri 1 Karangbinangun Lamongan”, skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

¹³ Sekar Dwi Ardianti dkk, “Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model Ejas dengan pendekatan Science Edutainment”, Jurnal, Kudus: vol. IV No. 1 januari 2017

keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran berorientasi lingkungan hidup dan ekstrakurikuler Green Club (3) guru-guru dan pihak sekolah sudah melaksanakan program hari bersih sampah, pemilihan, dan daur ulang sampah, serta penanaman PHBS melalui media poster (4) luaran yang dihasilkan yaitu RPP berorientasi lingkungan hidup, rancangan pembentukan ekstrakurikuler Green Club dan implementasi program sekolah berbudaya lingkungan.¹⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas, maka belum ada yang memiliki tentang “ Peran OSIM dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar” sehingga peneliti ingin melihat peranan OSIM sebagai wadah dan penggerak terhadap kepedulian lingkungan sekolah dimana dengan adanya OSIM ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter siswa yang peduli akan lingkungan.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara

¹⁴ Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono, “Penerapan Sikap peduli lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Budaya Lingkungan”, jurnal, Surakarta: vol II no 1- Mei 2018.

Teoritis dan secara Praktis), Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran

Bab tiga menguraikan tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dari sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, Analisis data, Uji keabsahan data.

Bab keempat mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

Bab kelima mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan OSIS

OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah dan setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi tersebut.¹⁵ Maka sebelum mengemukakan tentang tugas dan peranan OSIS lebih jauh, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang OSIS sebagai suatu organisasi.

Organisasi sebagaimana yang dikutip oleh Ali Syafullah melalui buku Edgar Shein yang berjudul *Organization Psychology* bahwa: Organisasi adalah suatu kegiatan mengadakan koordinasi secara rasional segala kegiatan sejumlah orang dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi, dan melalui tingkat hirarkis kekuasaan dan tanggung jawab.¹⁶

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari penjelasan Edgar Shein tentang organisasi, pertama bahwa organisasi adalah kumpulan beberapa orang atau banyak orang yang lebih dari satu yang berkumpul dan bekerja untuk mencapai tujuan dan hasil yang sama. Kedua, setiap orang yang berada dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kekuasaan yang dimiliki, namun perbedaan tugas dan tanggung jawab tetap untuk mencapai tujuan akhir yang sama. Ketiga, adanya tugas atau kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Keempat, bahwa tugas dan tanggung jawab

¹⁵ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), h.44.

¹⁶ Richard Beckhard, Pengembangan Organisasi Strategi dan Model (Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 2003), h.xiv

yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan harus terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Maka dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa setidaknya organisasi harus terdiri dari adanya pelaku atau anggota, adanya tujuan dan adanya kegiatan yang dilaksanakan. Demikian halnya dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sebagai suatu organisasi. OSIS merupakan satu-satunya wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan untuk beraktivitas dan kreativitas siswa diluar program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang direncanakan kepala sekolah atau madrasah, tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada pengurus OSIS.¹⁷

Maka dari pada itu, OSIS adalah suatu organisasi kesiswaan dimana yang menjadi keanggotaan atau pengurus sebagaimana yang disebutkan bahwa organisasi terdiri dari keanggotaan yang lebih dari satu orang adalah dari siswa itu sendiri yang diambil dari masing-masing kelas setidaknya dua orang perwakilan dari setiap kelas, kemudian dilakukan pemilihan siapa yang menjadi ketua OSIS dan wakil ketua, selanjutnya dipilihlah pembantu pembantu ketua OSIS dalam menjalankan kegiatan atau yang disebut dengan seksi-seksi. Selain dari pengurus OSIS, Pembina OSIS termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari keanggotaan OSIS. Pembina OSIS terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai ketua Pembina dan wakil Pembina, Sedangkan guru-guru secara bergantian menjadi anggota Pembina OSIS.

¹⁷ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press 2006), h.66

Fungsi dari pembina OSIS adalah sebagai pengatur, perencana, motivator kegiatan-kegiatan OSIS sedangkan yang menjadi pelaksananya adalah pengurus OSIS. Demikianlah OSIS sebagai organisasi dilihat dari keanggotaan atau kepengurusannya. Sedangkan dilihat dari Tujuan dan sasaran pembinaan kesiswaan adalah :

- a. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa.
- c. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah.
- d. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- e. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- f. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.
- g. Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat.¹⁸

OSIS merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Tujuan Pembinaan Kesiswaan yaitu :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar mnejadi warga masyarakat yang berkahlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madank (*civil society*).¹⁹

¹⁸ Marwan Alatas, Skripsi: *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekan Baru”*, Diakses pada tanggal 5 September 2019 dari situs <https://eprints.uny.id>

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Siswa diakses pada tanggal 26 Maret 2019

Tujuan dari kegiatan OSIS adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siswa siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.²⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa OSIS perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa, melalui organisasi ini diharapkan dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas namun untuk ukuran siswa sekolah menengah pertama yang masih berusia remaja sudah cukup baik. Oleh karena itu dengan adanya tujuan OSIS tersebut diharapkan akan munculnya bibit-bibit generasi muda yang unggul dalam nilai keagamaan yang disertai sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat memunculkan jiwa kepemimpinan.

2. Peranan OSIS

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS memiliki peranan sebagai berikut:

²⁰ Jannal Ma'ruf. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h.99

- a) Sebagai Wadah OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upayaupaya bersama-sama dengan jalur yang lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa yang bersifat ekstrakurikuler. Tanpa saling bekerja sama dengan upayaupaya lain, peranan OSIS sebagai wadah kegiatan kegiatan siswa tidak akan berlangsung.
- b) Sebagai Penggerak Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat partisipasi untuk berbuat, dan pendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perbuahan, dan yang terpenting adalah memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan kata lain manajemen OSIS mampu memainkan fungsi inteletnya, yaitu kemampuan para pembina dan pengurus dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian, maka sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranan sebagai motivator.
- c) Peranan yang bersifat preventif Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian seacar preventif OSIS berhasil mengamankan sekolah

dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.²¹

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peranan OSIS sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan OSIS yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun luar sekolah.

B. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *characte*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for marking to engrave* dan *pointed stake*. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. Karakter berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang penegrtiannya

²¹ Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf - Cached. Diakses pada 16 Des 2018 pukul 14.20 WIB

hampir sama dengan karakter, yaitu personality characteristic yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat dan ciri-ciri kepribadian.

Dalam bahasa arab, karakter diartikan ‘khuluq, sajiyyah, thab’u’(budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).²²

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergabung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Sebaliknya, bangsa yang tidak bekarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian,

²² Agus Zaenul F, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h.20.

kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan dan keteladanan.²³

1. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

Bentuk karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa atau karsa. Pendidikan karakter dapat dinamakan berhasil apabila adanya keterpaduan antara lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Dan pendidikan karakter tidak dapat dikatakan baik apabila salah satu dari empat pusat pendidikan karakter tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik dan berkualitas, lembaga atau lingkungan pendidikan perlu bekerja sama dengan harmonis. Keterpaduan pusat-pusat pendidikan karakter sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat maka keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.²⁴

²³ Mansyur Ramli, dkk., *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter* (Jakarta: kementerian pendidikan Nasional, Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011), h.4.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), h.221

2. Karakter Peduli Lingkungan

Kata peduli, dalam kamus bahasa Indonesia berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Pada *Draf Grand Design* pendidikan karakter, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan. Tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.²⁵ Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya.

Nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁶ Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁷

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuh kembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun

²⁵Samani dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.51

²⁶Jamal Ma'ruf Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012) h.40

²⁷Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h.169

lingkungan fisik.²⁸ Manusia yang memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungan yang tidak terpisah dari lingkungan akan berusaha berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.

Nilai peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup, sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya.

Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter.

Ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi.²⁹

²⁸Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jakarta: Ar-Ruzz media,2012), h.200

²⁹Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa...*h.200

Character building dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari keluarga. Karena didalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak dikemukakan ditempat lain.

Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Sekolah seharusnya metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan.³⁰

Pada dasarnya manusia-manusia ditugaskan tuhan menjadi khalifah dibumi untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Selain berakhlak yang baik, manusia juga diharuskan berakhlak terhadap alam semesta dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut : membuang sampah pada tempatnya, melarang penebangan pohon secara liar, melarang perburuan hewan secara liar, melakukan reboisasi, membuat cagar alam, dan lain sebagainya.³¹

3. Ruang Lingkup Karakter Peduli Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan senantiasa menghendaki peningkatan kualitas hidup manusia dan selalu berorientasi jangka panjang dengan prinsip-prinsip berkelanjutan hidup manusia sekarang dan akan datang. Didalam konsep ini manusia dengan segala aspek hidupnya bersama dengan komponen

³⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta, Media Kencana, 2011), h.23

³¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan...*h.23

lingkungan alam dan binaan/buatan dilihat sebagai suatu kesatuan dalam apa yang dinamakan lingkungan hidup. lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain. Lingkungan hidup itu juga merupakan sebuah sistem yang utuh, kolektivitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, saling tergantung dan fungsional satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan ekosistem yang utuh.

Dengan pengertian yang sistematis semacam itu maka penguraian lingkungan hidup kedalam komponen-komponen yang lebih kecil, serta analisis yang mengikuti uraian terhadap unsur-unsur lingkungan hidup itu kemudian mestinya juga akan merefleksikan keterkaitan unsur lingkungan hidup itu secara tak terlepas dari yang lainnya, oleh sebab itu lingkungan sosial yang dianggap merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan/buatan.³² Jadi dapat diketahui definisi lingkungan sosial ini adalah definisi yang dibuat dengan mempertimbangkan keterkaitan antara seluruh komponen yang terdapat dalam lingkungan hidup bukan semata-mata interaksi sosial beserta pranata, simbol, nilai dan normanya saja tetapi juga kaitannya dengan unsur-unsur lingkungan hidup lainnya, alam dan lingkungan binaan maupun buatan.

³²Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan*, Skripsi, (Malang: fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017) h.29

C. Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

1. Peran Pembina OSIS

OSIS merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri. Menurut Dra. Masitoh, M.Pd menyatakan bahwa :

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler”.³³

Pembina OSIS terdiri dari Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai ketua pembina dan wakil pembina, sedangkan guru-guru secara bergantian menjadi anggota Pembina OSIS.

Fungsi dari pembina OSIS adalah sebagai pengatur, perencana, motivator kegiatan-kegiatan OSIS sedangkan yang menjadi pelaksana adalah pengurus OSIS. Demikian OSIS sebagai organisasi dilihat dari keanggotaan atau kepengurusannya.³⁴

Organisasi ini akan mendapatkan arahan dan bimbingan pembina OSIS tentang bagaimana menjalankan organisasi, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pembina OSIS merupakan tugas tambahan seorang guru di sekolah. Tugas tambahan ini juga melekat pada pelaksanaan tugas pokok sebagaimana

³³http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/1948062619011MASITOH/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_%28KTSP%29_SMP_Dra._Masitoh,_M.Pd..pdf. Diakses pada hari Minggu, 16 Des 2018 pukul 20.25 WIB

³⁴ Marwan Alatas, Skripsi: “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekan Baru*”, Diakses pada tanggal 5 September 2019 dari situs <https://eprints.uny.id>

diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. Berikut ini tugas dari pembina OSIS :

- a. Menyusun program kerja pembina OSIS
- b. Mengarahkan dan membimbing pengurus OSIS dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diadakan OSIS di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- c. Menghadiri kegiatan rapat pengurus OSIS maupun perwakilan kelas
- d. Membantu menangani siswa bermasalah bersama guru bimbingan dan konseling
- e. Mengevaluasi pelaksanaan program OSIS
- f. Memberikan laporan kepada sekolah secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan OSIS.³⁵

Dengan demikian, dari beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, bahwa OSIS sebagai suatu organisasi memiliki keanggotaan dan pembina yang jelas serta tujuan seperti layaknya sebuah organisasi. Namun, bagaimanapun bagus dan baiknya suatu tujuan dari organisasi dan kegiatan yang dilaksanakan, tanpa manajemen yang bagus dan pembagian tugas yang jelas, program yang terencana, kegiatan yang akan dilaksanakan hanya berjalan-jalan sia-sia. Maka dari itu dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan kerja yang teratur dan berbagai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota suatu organisasi.

2. Nilai Karakter dalam Kegiatan OSIS

Djahiri mengemukakan dalam buku Heri Gunawan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya

³⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 diakses pada tanggal 24 Agustus 2018 dari situs : simpuh.kemendikbud.go.id/Permendikbud_15_18_lampiran01.pdf

dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan apa yang tidak berharga untuk dicapai.³⁶

Selanjutnya, Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.³⁷

Gordon Allfort seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan.³⁸

Sesuai dengan lampiran Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 OSIS sebagai organisasi kesiswaan adalah untuk memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. OSIS merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan menyebutkan sepuluh kelompok nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
- 3) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
- 4) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.

³⁶ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 31.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*....,h.31

³⁸ Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004),h.9

- 5) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan.
- 6) hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat.
- 7) Plural.
- 8) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
- 9) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
- 10) Sastra dan budaya.
- 11) Teknologi informasi dan komunikasi.
- 12) Komunikasi dalam bahasa Inggris.³⁹

Karakter yang diharapkan bisa terbentuk OSIS antara lain percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis.⁴⁰ Melalui kegiatan OSIS diharapkan karakter tersebut mampu terbentuk melalui pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter dalam berbagai macam kegiatan OSIS.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan OSIS dalam Menumbuhkan Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Intern dan Ekstern atau faktor yang berangkat dari dalam organisasi tersebut dan faktor yang berasal dari luar organisasi tersebut.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

⁴⁰ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.54.

1) Faktor Intern (faktor dari dalam organisasi)

a) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru termasuk bagian dari kepengurusan OSIS, yaitu selaku Pembina OSIS.⁴¹

Kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peranan OSIS dalam pembinaan akhlak. Bahkan lebih dari itu kepala sekolah adalah penentu kebijakan yang ada. Hal ini sebagaimana disebutkan Wahjosumidjo bahwa kepala sekolah adalah orang yang benar-benar pemimpin, innovator. Maka oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.⁴²

Selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru sebagai pembantu kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah. Kepala sekolah tentu tidak akan mampu bekerja sendiri dalam memimpin sekolah. Maka dari itu peranan guru-guru juga sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap OSIS.

b) Ketua OSIS dan pengurus OSIS.

Peran seorang ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi sangat besar sekali. Pemimpin adalah penentu kebijakan yang ada dalam organisasi. Pemimpin harus cakap dan menjaga kewibawaannya terhadap bawahannya. Tanpa kecakapan dan kewibawaan, akan sulit manajemen

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) h.222.

⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.....*, h.223.

suatu organisasi karena manajemen adalah bagaimana mempengaruhi orang lain dan itulah tugas seorang pemimpin. Selain dari cakap dan menjaga kewibawaannya, pemimpin juga harus memiliki komunikasi yang baik dalam perintah, jelas komunikasinya, kegiatan yang dilaksanakan terprogram dengan baik, dan mampu memberikan keputusan-keputusan yang jitu saat dibutuhkan.⁴³

2) Faktor Ekstern (Faktor dari Luar Organisasi)

a) Orang Tua Murid Pengaruh orang tua murid sangat besar dalam semua kegiatan OSIS yang dilaksanakan. Tanpa dukungan orang tua murid, kegiatan OSIS akan berjalan kurang maksimal, apalagi jika kegiatan OSIS membutuhkan dana yang ekstra yang harus dipungut dari orang tua murid.

b) Sarana Prasarana

Aktivitas apapun yang dilaksanakan, tidak terlepas dari sarana prasarana

yang ada. Tanpa ada sarana dan prasarana yang menunjang, kegiatan apapun yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan OSIS banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan salah satunya adalah masjid, ruang rapat dan lain-lain.

c) Keuangan (Dana)

Masalah dana adalah sangat penting dalam setiap kegiatan apapun.

Tanpa dana yang mencukupi, kegiatan OSIS yang telah

⁴³ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Haji Masagung, 1999), h.17.

direncanakan dengan matang sekalipun tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu dana harus tersedia sebelum kegiatan diadakan.⁴⁴



⁴⁴ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h.174.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang secara efektif.⁴⁵

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang meliputi kelancaran dalam berpikir, fleksibilitas dalam berpikir, orisinalitas dalam berpikir dan elaborasi dalam berpikir terkait dengan Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Serta melihat dampak, tanggapan dan harapan terhadap adanya karakter peduli lingkungan.

⁴⁵Muhammad Hasyim. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat MTsS Darul Hikmah yang berlokasi di Jl. Laksamana Malahayati, Kajhu, Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Provinsi Aceh dan jarak sekolah $\pm 15,0$ kilometer dari ibu kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan $\pm 2,5$ kilometer dari pusat kecamatan. Letak sekolah yang sangat strategis tersebut menambah minat dari pelajar untuk menuntut ilmu di sekolah ini. Suasana alam yang tenang jauh dari kebisingan dan tidak terlalu dekat dengan jalan utama, menjadikan madrasah ini sebagai tempat yang nyaman untuk belajar.

Peneliti memilih MTsS Darul Hikmah Aceh Besar sebagai lokasi penelitian setelah melihat berbagai upaya dan usaha dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang diselenggarakan, serta melihat bagaimana kreativitas guru dan siswa dalam program tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁴⁶

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan subyek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar. Maka narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan OSIS yang turut berpartisipasi.

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah dan OSIS sebagai objek karena kepala sekolah berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut dan menjadikan siswa sebagai objek penelitian karena mereka juga sangat berperan dalam penelitian ini, untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, serta pelaksanaan pojok baca.

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.70

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk Karakter peduli lingkungan yang diupayakan oleh lembaga. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah, OSIS dan siswa yang turut berpartisipasi.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan karakter, materi ajar, foto-foto, dokumen program kerja lembaga bidang peduli lingkungan, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa tehnik berikut ini:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan

⁴⁷ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 2000), h.93-94

diselidiki.⁴⁸ Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Seorang observer harus mengerahkan seluruh kemampuan indrawinya kepada suatu obyek penelitian yang akan diamati.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya.⁴⁹

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subyek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang berlangsung.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tanggapan dan harapan yang ditimbulkan oleh dihadapi dalam pengelolaan tersebut.

2. Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁰ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh

⁴⁸ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 70

⁴⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

⁵⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2000), h. 226

konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.⁵¹ Teknik wawancara terdiri dari wawancara tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur ini ditujukan kepada kepala sekolah dan OSIS.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti selain harus membawa pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu, seperti alat perekam, gambar, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah.

⁵¹Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, h.94

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011) h. 223

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pengelola pojok literasi, data siswa dan data tentang kreativitas guru dan siswa dalam pengelolaan pojok literasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan dari Peran OSIS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MtsS Darul Hikmah Aceh Besar. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan pada Peran OSIS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MtsS Darul Hikmah Aceh Besar.
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian kepala sekolah dan OSIS yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan pada Peran OSIS Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MtsS Darul Hikmah Aceh Besar.
3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha MtsS Darul Hikmah Aceh Besar mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa maupun siswa dan lain-lain.
- 4.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵³

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan

⁵³ Mathew B. Miles 7 A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009),h.139.

tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁵⁴

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270

memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.⁵⁵

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data

⁵⁵ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003) h.70

yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah : MTsS Darul Hikmah
NPSN : 10114369
Alamat : Kajhu Baitussalam
Kode Pos : 23373
Desa/Kelurahan : Kajhu
Kecamatan/Kota : Kecamatan Baitussalam
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh
Status Sekolah : Swasta
Akreditasi Sekolah : B
No. SK. Akreditasi : 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang unggul serta memiliki keterampilan, kemandirian dalam kehidupan

b. Misi Sekolah

- 1) Membina peserta didik yang jujur dan rajin dan disiplin.
- 2) Meningkatkan kemampuan keterampilan dan kemandirian.

- 3) Membina peserta didik yang berakhlakul karimah dan prestasi.
- 4) Meningkatkan kemampuan IMTAQ dan IMTEK.
- 5) Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 3) Mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri.
- 4) Terlaksananya kehidupan yang islami dilingkungan madrasah.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Sarana Prasarana

MTsS Darul Hikmah Kajhu memiliki sarana prasarana dengan rincian pada tabel berikut :

No	Nama Prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah		1
2.	Ruang Tata Usaha		1
3.	Ruang Guru		1
4.	Ruang serba guna		1
5.	Kamar mandi guru		1
6.	Dapur guru (karyawan)		1
7.	Ruang Perpustakaan		1

8.	Mushalla		1
9.	Ruang Kelas VII	Kelas VII. 1	1
10.	Ruang Kelas VII	Kelas VII. 2	1
11.	Ruang Kelas VII	Kelas VII. 3	1
12.	Ruang Kelas VIII	Kelas VIII. 1	1
13.	Ruang Kelas VIII	Kelas VIII. 2	1
14.	Ruang Kelas XI	Kelas XI. 1	1
15.	Kamar Mandi Siwa		4
16.	Pos Satpam		1
17.	Kantin		2
18.	Parkiran		1
19.	Lapangan Olahraga		3

Sumber : Dokumentasi bidang sarana dan prasarana MTsS Darul Hikmah.⁵⁶

4. Data Guru dan Karyawan

Daftar urut pegawai negeri sipil dan guru honorer MTsS Darul Hikmah Kajhu

Aceh Besar yang berlaku pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

No	Nama	NIP	NUPTK	Jabatan
1	Syahrizal Burhan,S.Ag		2834757658200032	Kepsek
2	Hayatul Akmal, S.Ag	197212152005012015	4547750652300063	Wakil
3	Nurjannah, S.Pd	198207082006042006	1040760661300043	Waka Kurikulum
4	Erlina, S.Pd	197012132007012267	8438748650300082	Waka Kesiswaan

⁵⁶ Dokumentasi bidang sarana dan prasarana MTsS Darul Hikmah, 3 Desember 2019.

5	Laila Misra, S.Pd.I	197408142007102005	7146752653300033	TU
6	Drs. Zulfikar	196602022005011004	3534744646200062	Guru
8	Irhamna Yusri, S.Pd			Guru
9	Jufri, S.Pd.I		4934760662200032	Guru
10	Dewi Novalizar, S.Hi			Guru
11	Cut Irda Wardani, S.Pd			Guru
12	M. Fadil, S.Pd.I		3457763665120003	Guru
13	Siska Harliana, M.Pd		3439768668220002	Guru
14	Marini Agustina, S.Pd.I		2141763664210113	Guru
15	Muliana, S.Pd			Guru
16	Siti Rasyah. S.Pd.I., M.Pd		2038901910214057	Guru
17	Nani Suryani, S.Pd.I		2047760664210013	Guru
18	Putri Magrifah Phonna			Guru
19	Hasannah, S.Pd.I		3942759660220002	Guru
20	Mulyadi, S.Pd.I		2834757658200032	Guru
21	Irfandi, S.Pd		7938764666110082	Guru
22	Santi Sari, S.Pd.I		7858760661300082	Guru
23	Muhtasar, M.Pd			Guru
24	Resaniah, S.Pd			Guru
25	Drs. Jakfar Dj Ibrahim	1963060719990510001		Guru

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MTsS Darul Hikmah.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi unit Tata Usaha MTsS Darul Hikmah, 3 Desember 2019.

5. Data Siswa

Jumlah siswa MTsS Darul Hikmah kaju Aceh Besar pada bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Kelas	L	P	JL	Keterangan
Kelas VII	32	0	32	
	0	29	29	
	17	13	30	
Sub Total	49	42	91	
Kelas VIII	36	0	36	
	0	36	36	
Sub Total	36	36	72	
Kelas IX	18	13	31	
Sub Total	18	13	31	
Total	103	91	194	

Sumber: Dokumentasi unit Tata Usaha MTsS Darul Hikmah.⁵⁸

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktifitas yang berjalan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah (Ketua Pembina), Pembina OSIS dan anggota OSIS.

⁵⁸ Dokumentasi unit Tata Usaha MTsS Darul Hikmah, 3 Desember 2019.

1. Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya Ketua Pembina, Pembina OSIS dan Ketua OSIS wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait dengan peran OSIS baik sebagai wadah, sebagai penggerak dan sebagai pembinaan siswa preventif di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar.

a. Sebagai Wadah

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang peran OSIS sebagai wadah. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter siswa supaya tumbuhnya karakter peduli lingkungan ?

Kepala sekolah menjawab: sebagaimana kita ketahui salah satu fungsi OSIS itu membentuk karakter siswa dengan pengembangan karakter siswa dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter itu melalui dengan pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah melalui kegiatan piket harian, kegiatan jumat bersih dan melalui agenda komunitas go green yang dilakukan secara rutin. Secara kognitif pemahaman siswa tentang arti penting menjaga kebersihan sudah sangat baik, mereka diberi pemahaman oleh guru melalui mata pelajaran maupun kegiatan diluar kelas. Secara afektif kepedulian siswa akan menjaga kebersihan telah terlihat dengan besarnya partisipasi siswa pada tiap kegiatan kebersihan disekolah. Namun secara psikomotorik peran aktif siswa pada setiap kegiatan kebersihan belum mampu menumbuhkan kepedulian sosial bagi siswa-siswa yang lain untuk bersama-sama menjaga kebersihan sekolah. Disinilah keterlibatan OSIS agar menggalakkan kegiatan peduli lingkungan.⁵⁹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina OSIS mengenai peran osis sebagai wadah. Adapun butir pertanyaannya ialah

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

bagaimana keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter siswa supaya tumbuhnya karakter peduli lingkungan ?

Pembina OSIS menjawab keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter peduli lingkungan saat ini sudah dijalankan terlihat dari ketua OSIS maupun anggota OSIS membuat program cinta bersih lingkungan di sekolah dan kegiatan lainnya. kami juga selalu mengingatkan dan memberi pengarahan tentang lingkungan dengan cara melakukan kegiatan rutin seperti menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah melalui kegiatan setiap jumat bersih-bersih, gotong-royong, menanam pepohonan dll. Dengan demikian peserta didik dalam hal ini OSIS akan menjadi sebuah pembiasaan bagi mereka untuk membentuk karakter cinta terhadap lingkungan sekolah.⁶⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ketua OSIS mengenai peran OSIS sebagai wadah. Adapun butir pertanyaannya ialah mengenai tindakan apa saja yang dilakukan ketika timbulnya masalah dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan ?

Ketua OSIS menjawab: ketika dalam organisasi OSIS di sekolah ada masalah, yang kami lakukan ya mengumpulkan seluruh anggota atau pengurus OSIS dan Pembina akan melakukan musyawarah tentang permasalahan yang terjadi sehingga ada jalan keluarnya terhadap karakter peduli lingkungan.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran OSIS sebagai wadah dalam menumbuhkan karakter siswa terlihat dari adanya program cinta bersih lingkungan sekolah dengan kegiatan seperti piket harian, bersih-bersih setiap jum'at dan kegiatan go green yang dijalankan oleh OSIS dan siswa lainnya agar timbulnya kebiasaan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kemudian ketika timbulnya masalah ketua OSIS akan melakukan musyawarah bersama ketua pembina dan seluruh anggota OSIS kemudian barulah membuat keputusan yang terbaik.

b. Sebagai Penggerak

⁶⁰ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

⁶¹ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang peran OSIS sebagai wadah. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan dan program karakter peduli lingkungan apa saja yang diterapkan di sekolah ?

Kepala Sekolah menjawab: kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan sudah bagus, terlihat dari koordinasi antara pembina OSIS dan pengurus OSIS sehingga mampu menghimpun siswa yang memiliki kepedulian pada lingkungan yang akan dilaksanakan kedepan sesuai dengan tujuan bersama. Adapun program karakter yang diterapkan disekolah ialah melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah seperti sampah organik dan anorganik, jumat bersih-bersih, Bank sampah, dan komunitas Go Green melalui kegiatan seperti membuat taman sekolah, membersihkan taman sekolah secara rutin, lomba membuat tong sampah unik, lomba membuat karya daur ulang dan menanam tanaman hias disekitar sekolah.⁶²

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina OSIS mengenai peran osis sebagai penggerak. Adapun butir pertanyaannya ialah bagaimana kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan dan program karakter peduli lingkungan apa saja yang diterapkan di sekolah ?

Pembina OSIS menjawab: kesiapan dalam melaksanakan kegiatan sudah bagus. Selaku pembina saya selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pengurus OSIS supaya kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan kemudian program yang diterapkan disekolah ini adapun cinta lingkungan, bersih-bersih setiap pagi jumat dan pembersihan taman sekolah.⁶³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ketua OSIS mengenai peran OSIS sebagai penggerak. Adapun butir pertanyaannya ialah adakah program cinta bersih lingkungan di sekolah dan jenis kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk mendukung program karakter peduli lingkungan ?

Ketua OSIS menjawab: Ada bang. Program cinta bersih lingkungan yang kita jalankan disekolah seperti gotong royong, bersih-bersih setiap pagi jumat, membersihkan taman sekolah dan bank sampah.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁶³ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kesiapan dalam pelaksanaan program karakter peduli lingkungan sudah baik dilihat dari kegiatan yang dijalankan oleh siswa seperti seperti gotong royong, bersih-bersih setiap pagi jumat, membersihkan taman sekolah dan pemisahan jenis sampah.

c. Peranan Bersifat Preventif

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang peran OSIS bersifat preventif. Adapun butir pertanyaannya yaitu upaya seperti apa yang dilakukan OSIS disekolah agar menimalisir sikap acuh siswa terhadap karakter peduli lingkungan dan bagaimana dampak yang dirasakan dari program tersebut ?

Kepala sekolah menjawab: upaya yang kita lakukan ialah memberikan pengarahan dan bimbingan agar siswa mau ikut terlibat dalam mencintai lingkungan dan dengan cara pendekatan bermain mengajarkan alat peraga seperti memodifikasi Bola sepak dengan bola plastik, bola karet dan lapangan diperkecil dan kerajinan tangna lainnya yang memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang. Adapun dampak yang kita rasakan siswa ikut aktif dalam menjaga lingkungan dan timbul kesadaran siswa seperti saat mereka membeli jajanan sampah sisa makanan di buang pada tong sampah.⁶⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada pembina OSIS mengenai peran osis sebagai peranan yang bersifat preventif. Adapun butir pertanyaannya ialah upaya seperti apa yang dilakukan OSIS disekolah agar menimalisir sikap acuh siswa terhadap karakter peduli lingkungan dan bagaimana dampak yang dirasakan dari program tersebut ?

Ketua pembina menjawab: ya dengan mengajak, mendekati dan mengarahkan seluruh siswa agar mencintai lingkungan mereka dengan cara

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

bermain bola sepak, voly dengan memanfaatkan bahan plastik sehingga dengan demikian terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.⁶⁶

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ketua OSIS mengenai peran OSIS sebagai peranan yang bersifat preventif. Adapun butir pertanyaannya adakah pembina atau pengurus OSIS memberikan arahan, dorongan ataupun mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan ?

Ketua OSIS menjawab: Ada, seperti ketika diadakannya musyawarah antara pembina dan pengurus OSIS selalu diberikan arahan terkait untuk selalu menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah dan mengutip sampah bila ada dihadapan kita.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat ketahui bahwa dalam meminimalisir sikap acuh siswa ketua pembina dan pembina melakukan pengarahan melalui berbagai pendekatan maupun mengajak siswa agar timbulnya karakter peduli lingkungan dengan memanfaatkan bahan di sekitar. Kemudian pembina juga memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar program karakter peduli lingkungan berjalan secara efektif.

2. Realisasi Program Kegiatan yang dilaksanakan OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

a. Menetapkan tugas dan tujuan

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan penetapan tugas dan tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan karakter peduli

⁶⁶ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

⁶⁷ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

lingkungan dilaksanakan dan siapa saja yang terlibat dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan disekolah ?

Kepala Sekolah menjawab: sebelum kegiatan dilaksanakan yang dilakukan ialah membuat perencanaan yang berkaitan dengan program karakter peduli lingkungan dengan melihat berbagai peluang dan hambatan dalam menjalankan kegiatan ini dan juga sebelum kegiatan dilaksanakan penanggung jawab dalam kegiatan diberikan arahan serta bimbingan untuk mendorong siswa selalu menjaga kebersihan sekitar karena kebersihan sebahagian dari iman kemudian yang terlibat dalam program karakter peduli lingkungan ialah seluruh siswa dan guru mata pelajaran atau guru agama yang mengawasi dan biasanya kegiatan ini sering dilakukan setiap pagi jumat.⁶⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina OSIS mengenai realisasi program kegiatan berkaitan dengan penetapan tugas dan tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dan siapa saja yang terlibat dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan disekolah ?

Pembina menjawab: yang dilakukan ialah memberikan arah dan mengontrol seluruh siswa supaya kegiatan yang dilakukan berjalan dengan sebaik mungkin kemudian diberi sanksi kepada siswa yang dianggap tidak mau bekerja dan diberi tugas tambahan yaitu pengutipan sampah. Kemudian yang terlibat dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan ialah pembina guru kelas dan seluruh siswa-siswa yang menjalankan amanah.⁶⁹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ketua OSIS mengenai realisasi program kegiatan berkaitan dengan penetapan tugas dan tujuan. Adapun butir pertanyaannya yaitu apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dan siapa saja yang dilibatkan dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan disekolah ?

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

Ketua OSIS menjawab diberikan bimbingan oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah agar membuang sampah pada tempatnya kemudian yang terlibat ialah guru kelas yang mengawasi kepala sekolah, pembina OSIS dan seluruh siswa yang melakukan kegiatan tersebut.⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan ialah dengan membuat perencanaan karena sebagaimana kita ketahui tanpa perencanaan maka kegiatan tidak akan berjalan. Perencanaan yang dibuat berkaitan dengan program karakter peduli lingkungan dengan melihat berbagai peluang dan hambatan dalam menjalankan kegiatan ini dan juga sebelum kegiatan dilaksanakan penanggung jawab dalam kegiatan diberikan arahan serta bimbingan untuk mendorong siswa selalu menjaga kebersihan. Kemudian yang terlibat dalam kegiatan ini ialah seluruh personil sekolah.

b. Observasi dan Analisa

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan observasi dan analisa. Adapun butir pertanyaannya yaitu langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa mau ikut serta menerapkan karakter peduli lingkungan ?

Kepala sekolah menjawab: langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian yang dilaksanakan adalah piket harian oleh siswa kemudian kegiatan rutin mingguan adalah jumat bersih yaitu seluruh guru dan siswa ikut terlibat dalam membersihkan lingkungan sekolah agar terciptanya suasana budaya bersih disekolah. Kemudian kegiatan sewaktu-waktu seperti akan diadakan maulid dan acara sebagai nya maka seluruh siswa wajib membersihkan lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, setiap siswa terbiasa

⁷⁰ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

untuk membersihkan ataupun menjaga lingkungan sekolah agar lebih indah dan bersih.⁷¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina OSIS sekolah yaitu tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan observasi dan analisa. Adapun butir pertanyaannya yaitu langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa mau ikut serta menerapkan karakter peduli lingkungan ?

Pembina OSIS menjawab: dalam membentuk karakter peduli lingkungan terdapat sebuah kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun dewan guru kegiatan spontan tersebut dapat berupa ajakan atau memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dapat pula bersifat peringatan atau teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.⁷²

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada ketua OSIS yaitu tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan observasi dan analisa. Adapun butir pertanyaannya yaitu langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa terealisasi ?

Ketua OSIS menjawab: melakukan kegiatan rutin setiap hari seperti piket dikelas, menyiram tanaman, membersihkan taman dan setiap pagi jumat setelah yasinan membersihkan lingkungan sekolah baik Kepala sekolah, dewan guru dan seluruh siswa MTsS Darul Hikmah sehingga dengan pembiasaan tersebut kami lebih memiliki kesadaran akan lingkungan.⁷³

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa langkah yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan melakukan kegiatan rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu. Dan langkah lainnya ialah dengan ajakan atau memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dapat pula bersifat peringatan atau

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁷² Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

⁷³ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

c. Menyusun Rencana

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan menyusun rencana. Adapun butir pertanyaan yaitu program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa ?

Kepala sekolah menjawab: Program peduli lingkungan yang direalisasikan berupa kegiatan rutin dan maupun tidak rutin. Adapun program rutin setiap hari yang direalisasikan disekolah ialah melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah seperti sampah organik dan anorganik, jumat bersih-bersih, Bank sampah, dan gotong royong. Kemudian kegiatan tidak rutin yang dijalankan seperti Go Green melalui kegiatan seperti membuat taman sekolah, membersihkan taman sekolah, lomba membuat tong sampah unik, lomba membuat karya daur ulang dan menanam tanaman hias disekitar sekolah.⁷⁴

Pertanyaan yang sama peneliti di ajukan kepada pembina OSIS yaitu tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan menyusun rencana. Adapun butir pertanyaan yaitu program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa ?

Pembina OSIS menjawab: ada beberapa program yang kita realisasikan seperti jumat bersih-bersih, Bank sampah, dan Go Green melalui kegiatan seperti membuat taman sekolah, membersihkan taman sekolah secara rutin, lomba membuat tong sampah unik, lomba membuat karya daur ulang dan menanam tanaman hias disekitar sekolah.⁷⁵

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada ketua OSIS tentang realisasi program kegiatan berkaitan dengan menyusun rencana. Adapun butir pertanyaan yaitu Program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa-siswi ?

⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

Ketua OSIS menjawab: program nya seperti jumat bersih-bersih, melakukan pembersihan didepan ruangan kelas, menanam tanaman dan membersihkan taman sekolah dan gotong royong bersama.⁷⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa program karakter peduli lingkungan yang direalisasikan sekolah ada 2, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin Adapun program rutin setiap hari yang direalisasikan disekolah ialah melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah seperti sampah organik dan anorganik, jumat bersih-bersih, Bank sampah, dan gotong royong. Kemudian kegiatan tidak rutin yang dijalankan seperti Go Green melalui kegiatan seperti membuat taman sekolah, membersihkan taman sekolah, lomba membuat tong sampah unik, lomba membuat karya daur ulang dan menanam tanaman hias disekitar sekolah.

3. Kendala yang dihadapi OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar
 - a. Pola perilaku siswa yang sulit di atur

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang pola perilaku siswa yang sulit diatur. Adapun butir pertanyaan yaitu Tindakan apa yang di lakukan ketika perilaku siswa susah diatur ?

Kepala sekolah menjawab: ketika perilaku siswa sulit di atur maka akan dilakukan tahap-tahapan yang membuat kesadaran kepada siswa, melalui cara pembiasaan menjaga lingkungan walaupun dalam ruang lingkup yang kecil seperti membersihkan ruangan kelas, menyirami tanaman di halaman kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya rutinitas tersebut maka siswa disiplin terhadap lingkungannya, tindakan yang diambil hanya memberikan nasehat dan ajakan untuk lebih mencintai lingkungan.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

Pertanyaan yang sama peneliti di ajukan kepada pembina OSIS yaitu tentang pola perilaku siswa yang sulit diatur. Adapun butir pertanyaan yaitu tindakan apa yang di lakukan ketika perilaku siswa susah diatur ?

Pembina OSIS menjawab: perlu adanya upaya mengenal dan memahami tingkah laku siswa agar siswa mudah untuk diajak bekerjasama ketika guru dekat dengan siswa maka murid tersebut lebih patuh apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁷⁸

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada ketua OSIS tentang pola perilaku siswa yang sulit diatur. Adapun butir pertanyaan yaitu apakah perilaku siswa susah diatur selama di terapkan program karakter peduli lingkungan ?

Ketua OSIS menjawab: sebagian perilaku siswa sulit diatur saat melakukan kegiatan sekolah salah satunya program peduli lingkungan ada beberapa siswa diantaranya tidak mau ikut serta dalam menyukkseskan program tersebut sehingga tindakan yang kita ambil adalah merangkul mereka, dengan demikian siswa tersebut juga ikut membantu dalam membersihkan lingkungan sekolah.⁷⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perilaku siswa memang agak sulit diatur akan tetapi dilakukan berbagai pendekatan seperti menanamkan kesadaran kepada siswa melalui cara pembiasaan menjaga lingkungan walaupun dalam ruang lingkup yang kecil seperti membersihkan ruangan kelas, menyirami tanaman dihalaman kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Dan perlu adanya upaya mengenal dan memahami tingkah laku siswa agar siswa mudah untuk diajak bekerjasama sehingga program karakter peduli lingkungan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

⁷⁸ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ?

Kepala sekolah menjawab: sarana yang dimiliki sekolah saat ini sudah baik ketimbang tahun sebelumnya, pada saat melakukan kebersihan massal maka diwajibkan bawa alat sendiri oleh siswa. Kemudian sarana yang dimiliki oleh sekolah seperti tong sampah, sapu, pengki, sapu lidi, ember, kain pel dan pembersih kaca/wiper dengan hal ini sangat mendukung program karakter peduli lingkungan yang ada disekolah.⁸⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pembina OSIS mengenai sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ?

Pembina OSIS menjawab: sarana dan prasarana disekolah kita sudah sangat mendukung sehingga dengan menunjang untuk seluruh program karakter peduli lingkungan.⁸¹

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada ketua OSIS mengenai sarana dan prasarana. Adapun butir pertanyaannya yaitu Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ?

Ketua OSIS menjawab sarana yang kita miliki disekolah sangat mendukung pada program karakter peduli lingkungan sehingga dengan adanya sarana tersebut kita lebih tepat dalam menjaga lingkungan yang ada disekolah.⁸²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana MTsS Darul Hikmah Kajhu kita sudah sangat mendukung dalam menunjang kegiatan

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁸¹ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

⁸² Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

program karakter peduli lingkungan. Terlihat dari ketersediaan tong sampah, sapu, pengki, sapu lidi, ember, kain pel dan pembersih kaca/wiper dan lainnya.

c. Kurangnya minat masyarakat pada madrasah

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah mengenai minat masyarakat pada madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu jika ada kendala pada dialami anggota OSIS dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, tindakan seperti apa yang akan dilakukan sekolah ? dan siapa sajakah yang ikut berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?

Kepala sekolah menjawab: jika terdapat kendala yang dialami OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan maka akan di lakukan evaluasi terkait kendala apa yang dialami oleh pengurus OSIS sehingga menjadi titik temu permasalahannya yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun pihak yang berperan dalam program karakter peduli lingkungan ialah, Kepala sekolah, Pembina OSIS, Pengurus OSIS dan seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah.⁸³

Pertanyaan pertama di ajukan kepada kepala sekolah mengenai minat masyarakat pada madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu jika ada kendala pada dialami anggota OSIS dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, tindakan seperti apa yang akan dilakukan sekolah ? dan siapa sajakah yang ikut berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?

Pembina OSIS menjawab: pembina akan melakukan musyawarah dengan pengurus OSIS untuk melihat perkembangan yang terjadi dengan demikian lebih mudah untuk mencari solusi dari kendala tersebut dan ikut membantu mencari jalan keluar nya, adapun pihak yang terlibat ialah, Kepala sekolah, pembina atau dewan guru dan seluruh siswa-siswa MTsS Darul Hikmah.⁸⁴

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada ketua OSIS mengenai minat masyarakat pada madrasah. Adapun butir pertanyaannya yaitu

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 5 Desember 2019.

kendala apa yang kalian rasakan selama diterapkan program karakter peduli lingkungan ? dan siapa sajakah yang ikut berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?

Ketua OSIS menjawab kendala yang dialami adalah kurangnya perhatian masyarakat sekitar untuk ikut menjaga lingkungan sekolah dan tidak ada kesadaran dari siswa itu sendiri untuk menjaga lingkungan sekolah, adapun pihak yang terlibat ialah : Kepala sekolah, Pembina OSIS dan pengurus OSIS.⁸⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami dalam program karakter peduli lingkungan ialah kurang perhatian masyarakat sekitar untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sebagian siswa belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah. Dan tindakan yang dilakukan ketika terdapat kendala yang dialami OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan maka akan dilakukan evaluasi terkait kendala apa yang dialami oleh pengurus OSIS sehingga menjadi titik temu permasalahannya yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan dalam hal ini juga membahas realisasi program dan kendala dari program karakter peduli lingkungan.

1. Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.

OSIS dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana kumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIS berperan

⁸⁵ Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Kajhu, 4 Desember 2019.

sebagai wadah, penggerak (motivator) dan sebagai pembinaan siswa.⁸⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan meliputi beberapa peran yaitu sebagai wadah, sebagai penggerak dan sebagai pembinaan siswa.

a. Sebagai Wadah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama-sama. Karena tanpa saling bekerja sama dengan upaya-upaya lain, peranan OSIS sebagai wadah kegiatan siswa tidak akan berlangsung. Jadi peran OSIS sebagai wadah dalam menumbuhkan karakter siswa terlihat dari adanya program cinta bersih lingkungan sekolah dengan kegiatan seperti piket harian, bersih-bersih setiap jum'at dan kegiatan go green yang dijalankan oleh OSIS dan siswa lainnya agar timbulnya kebiasaan peduli terhadap lingkungan sekitar.

b. Sebagai Penggerak

OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS memenuhi kebutuhan yang diharapkan warga sekolah, dimana memiliki daya terhadap ancaman, menghadapi perubahan, memanfaatkan peluang dan memberikan kepuasan kepada anggota. Peran OSIS sebagai penggerak terlihat dari kesiapan dalam pelaksanaan program karakter peduli lingkungan sudah baik dilihat dari kegiatan yang dijalankan

⁸⁶ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler* (Bandung: Upi, 2010), h. 18.

oleh siswa seperti seperti gotong royong, bersih-bersih setiap pagi jumat, membersihkan taman sekolah dan pemisahan jenis sampah.

c. Peranan yang bersifat preventif

Peranan prevenif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan. Dengan demikian apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran dan terjadinya ancaman baik yang datang dari dalam sekolah maupun luar sekolah maka OSIS telah mampu menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Peranan preventif terlihat dari cara yang dilakukan OSIS dalam meminimalisir sikap acuh siswa dengan membuat berbagai kegiatan yang terkait dengan lingkungan seperti kegiatan bersih dihari jum'at, pembersihan taman sekolah, dan kegiatan lainnya yang mampu membentuk karakter siswa yang peduli akan lingkungan.

2. Realisasi Program Kegiatan Pelaksanaan OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.

Realisasi merupakan suatu rencana yang akan diwujudkan. Dengan kata lain realisasi juga merupakan proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.⁸⁷ Langkah-langkah dalam melakukan realisasi ialah :

a. Menetapkan Tugas dan Tujuan

Dalam langkah ini harus memberikan gambaran rinci dan detail mengenai setiap tugas dan tujuan. Menetapkan tugas dan tujuan yang

⁸⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: ciputat Press, 2005), h. 71.

berkaitan dengan program karakter peduli lingkungan di rincikan dengan melihat berbagai peluang dan hambatan dalam menjalankan kegiatan ini dan sebelum kegiatan dilaksanakan ditunjuk siapa saja yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan serta bimbingan untuk mendorong siswa selalu menjaga kebersihan dan menjelaskan tugas apa saja yang diembannya.

b. Observasi dan Analisa

Observasi dan pengamatan ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal yang diselidiki.⁸⁸ Sedangkan analisa ialah kegiatan yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah lalu ditarik kesimpulan. Hasil temuan lapangan sebelum kegiatan dijalankan kepala sekolah melakukan pengamatan dan dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu. Dan langkah lainnya ialah dengan ajakan atau memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dapat pula bersifat peringatan atau teguran ketika terdapat perilaku siswa yang belum mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

c. Menyusun Rencana

Menyusun rencana yang baik harus dimulai dengan menentukann tujuan yang jelas dalam bentuk visi atau target yang ingin dicapai. Rencana adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik.⁸⁹ Hasil temuan lapangan penyusunan rencana program karakter peduli lingkungan telah disusun dimana ada 2 program karakter peduli lingkungan yang

⁸⁸ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Buki Aksaea. 2009), h. 70.

⁸⁹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 86.

rencanakan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tidak rutin. Adapun program rutin setiap hari yang direalisasikan disekolah ialah melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah seperti sampah organik dan anorganik, jumat bersih-bersih, Bank sampah, dan gotong royong. Kemudian kegiatan tidak rutin yang dijalankan seperti Go Green melalui kegiatan seperti membuat taman sekolah, membersihkan taman sekolah, lomba membuat tong sampah unik, lomba membuat karya daur ulang dan menanam tanaman hias disekitar sekolah.

3. Kendala yang dihadapi OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pola Perilaku Siswa

Setiap siswa memiliki pola tingkah yang berbeda. Ada yang mudah diaur dan ada siswa yang agak sulit diatur, untuk itu perlu dilakukan berbagai pendekatan seperti menanamkan kesadaran kepada siswa melalui cara pembiasaan menjaga lingkungan walaupun dalam ruang lingkup yang kecil seperti membersihkan ruangan kelas, menyirami tanaman di halaman kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Dan perlu adanya upaya mengenal dan memahami tingkah laku siswa agar siswa mudah untuk diajak bekerjasama sehingga program karakter peduli lingkungan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan, alat, dan media. Sedangkan, prasarana ialah segala sesuatu

yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁹⁰ perilaku siswa memang agak sulit diatur akan tetapi dilakukan berbagai pendekatan seperti menanamkan kesadaran kepada siswa melalui cara pembiasaan menjaga lingkungan walaupun dalam ruang lingkup yang kecil seperti membersihkan ruangan kelas, menyirami tanaman di halaman kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Dan perlu adanya upaya mengenal dan memahami tingkah laku siswa agar siswa mudah untuk diajak bekerjasama sehingga program karakter peduli lingkungan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Masyarakat

Salah satu kendala yang dialami ialah lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan sekolah dimana masih kurangnya perhatian masyarakat sekitar untuk memberikan berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan sebagian siswa belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah.

⁹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 999.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Kajhu terlihat pada peranan OSIS sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Sebagai penggerak OSIS menjalankan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah melalui pembina dan pengurusnya. Peranan yang bersifat preventif diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan OSIS siswa menjadi lebih terarah dalam berkegiatan sehingga ancaman negatif dapat dihindari. Pembina OSIS juga memiliki peranan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui kegiatan OSIS yaitu dengan melakukan pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan. Penanaman karakter melalui kegiatan OSIS yang terbukti efektif membentuk karakter siswa, seperti cinta bersih lingkungan, piket harian, jum'at bersih-bersih dan sebagainya.
2. Realisasi program kegiatan pelaksanaan OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Kajhu terdiri dari cara-cara yang dipilih OSIS untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yang terdiri

dari: menetapkan tugas dan tujuan program karakter peduli lingkungan, mengobservasi dan menganalisa program karakter peduli lingkungan dan menyusun rencana program karakter peduli lingkungan. Dimana pada realisasi program disusun dan dirincikan secara detail dengan melihat berbagai peluang serta hambatan dalam menjalankan kegiatan ini dan memilih siapa saja yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan serta bimbingan untuk mendorong siswa.

3. Kendala yang dihadapi OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Kajhu ialah pola perilaku siswa yang sulit diatur sehingga kepala sekolah beserta guru saling bekerjasama dalam hal menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa dan kendala lainnya yang dihadapi ialah sarana prasarana yang belum memadai dimana ada beberapa sarana yang belum maksimal berupa keterbatasan alat peraga atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai pengintegrasian karakter peduli lingkungan dan sarana lainnya seperti tong sampah, tempat cuci tangan, dan sebagainya. Kemudian kendala lainnya ialah lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan sekolah dimana masih kurangnya perhatian masyarakat sekitar untuk memberikan berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya mengikutsertakan orang tua dalam upaya membina karakter peduli lingkungan siswa, sehingga apa yang diterapkan di sekolah dapat diaplikasikan kembali di rumah dan sekolah hendaknya mengevaluasi secara rutin dan intensif terhadap setiap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.
2. Guru hendaknya mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada di sekitar siswa serta memberikan contoh karakter peduli lingkungan secara langsung berupa tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran. Selain itu, guru juga harus selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar selalu menjaga kebersihan lingkungannya.
3. Siswa diharapkan selalu membiasakan diri untuk selalu menjaga lingkungannya dimulai dari hal kecil terlebih dahulu. Selain itu siswa juga harus dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya untuk dijadikan barang yang lebih berguna. Dan siswa diharapkan mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan serta mengaplikasikan karakter peduli lingkungan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada OSIS Negeri 1 Karangbinangun Lamongan*”. Skripsi, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan di SMAN 4 Kota Pasuruan*, Skripsi, Malang: fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Ma Marwan Alatas, Skripsi: “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekan Baru*”, Diakses pada tanggal 5 September 2019 dari situs <https://eprints.uny.id> lik Ibrahim, 2017.
- Beckhard, Richard. *Pengembangan Organisasi Strategi dan Model*. Surabaya: Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dyah Nursanti, “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri Kabupaten Magelang*”. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Adita, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hasyim, Muhammad. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009.
- Holid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Buki Aksara, 2009.
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/1948062619011MASITOH/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan_%28KTSP%29_SMP_Dra._Masitoh,_M.Pd..pdf. Diakses pada hari Minggu, 16 Des 2018 pukul 20.25 WIB.
- <http://xa.ying.com/kq/groups/13620788/1657219866/name/osis.pdf> diakses pada tanggal 24 Maret 2019.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 diakses pada tanggal 24 Agustus 2018 dari situs : [simpuh.kemendikbud.go.id Permendikbud_15_18_lampiran01.pdf](http://simpuh.kemendikbud.go.id/Permendikbud_15_18_lampiran01.pdf).
- Mamat Supriatna. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: file.upi.edu/.../25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf - Cached. Diakses pada 16 Des 2018 pukul 14.20 WIB.
- Mansyur Ramli, dkk., *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter*. Jakarta: kementerian pendidikan Nasional, Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011.
- Marwan Alatas, Skripsi: "*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekan Baru*", Diakses pada tanggal 5 September 2019 dari situs <https://eprints.uny.id>.
- Marwan Alatas, Skripsi: "*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Pekan Baru*", Diakses pada tanggal 5 November 2019.
- Mathew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Haji Masagung, 1999.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Siswa diakses pada tanggal 26 Maret 2019 September 2019 dari situs <https://eprints.uny.id>.

Ratna Widyaningrum dan Anggit Grahito Wicaksono, “*Penerapan Sikap peduli lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Budaya Lingkungan*”, jurnal, Surakarta: vol II no 1- Mei 2018.

Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Saleh, Abdurrahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

Samani dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sekar Dwi Ardianti dkk. “*Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model Ejas dengan pendekatan Science Edutainment*”, Jurnal, Kudus: vol. IV No. 1 januari 2017.

Soekanto, Soerjono. *Teori peranan*. Jakarta: Raja Persada Tersedia, 2002.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Supriatna, Mamat. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2000.

Syafaruddin, Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Ciputat Press, 2005.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2006.

Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Teuku Mahfudh, ” *Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*”, Skripsi Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015.

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diakses pada 25 Maret 2019.

Utami Rahmawati, Sri. *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Zaenul, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta, Media Kencana, 2011.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-5066/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2019

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

**Menetapkan
PERTAMA**

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

1. Yusri M.Daud
2. Murni

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Angga Adiwira
NIM : 150 206 087
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar.

K EDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

K ETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020

K EEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**Mengetahui,
Kepala Bagian Tata Usaha FTK**

Tertabusan

SUPARMANSYAH, S.Ag.
NIP.196806112002121001

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 Mei 2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16353/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019

Banda Aceh, 02 December 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : ANGA ADIWIRA
N I M : 150206087
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Tgk Meulagu Tibang Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah
Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.



**Lembar Wawancara dengan Ketua Pembina MTsS Darul Hikmah Aceh
Besar**

**Judul Skripsi : Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli
Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar**

1. Bagaimana kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan dan program karakter peduli lingkungan apa yang di terapkan di sekolah ini ?
2. Dampak seperti apa yang dirasakan dari pelaksanaan program karakter peduli lingkungan di sekolah ?
3. Upaya seperti apa yang dilakukan agar OSIS di sekolah mampu meminimalisir sikap acuh siswa terhadap karakter peduli lingkungan yang di terapkan di sekolah ?
4. Langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa mau ikut serta menerapkan karakter peduli lingkungan ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?
6. Program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa ?
7. Tindakan apa yang di lakukan ketika perilaku siswa susah diatur ?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ?
9. Bagaimana mengorganisasikan program karakter peduli lingkungan agar tercapai tujuan bersama ?
10. Bagaimana keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter siswa agar tumbuhnya karakter peduli lingkungan ?

Lembar Wawancara dengan Pembina MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

Judul Skripsi : Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

1. Bagaimana kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan dan program karakter peduli lingkungan apa yang di terapkan di sekolah ini ?
2. Dampak seperti apa yang dirasakan dari pelaksanaan program karakter peduli lingkungan di sekolah ?
3. Upaya seperti apa yang dilakukan agar OSIS di sekolah mampu meminimalisir sikap acuh siswa terhadap karakter peduli lingkungan yang di terapkan di sekolah ?
4. Langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa mau ikut serta menerapkan karakter peduli lingkungan ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?
6. Program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa ?
7. Tindakan apa yang di lakukan ketika perilaku siswa susah diatur ?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ?
9. Bagaimana mengorganisasikan program karakter peduli lingkungan agar tercapai tujuan bersama ?
10. Bagaimana keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter siswa agar tumbuhnya karakter peduli lingkungan ?

Lembar Wawancara dengan Ketua OSIS MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

Judul Skripsi : Peran OSIS dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar

1. Adakah program cinta bersih lingkungan di sekolah ini ?
2. Jenis kegiatan seperti apa saja yang di laksanakan untuk mendukung program karakter peduli lingkungan di sekolah ?
3. Ketika adanya masalah yang kalian alami saat kalian melaksanakan kegiatan peduli lingkungan tindakan seperti apa yang kalian lakukan ?
4. Apa yang kalian lakukan ketika adany Langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa terealisasi ?
5. Siapa saja yang dilibatkan dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?
6. Program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa-siswi ?
7. Apakah perilaku siswa susah diatur selama di terapkan program karakter peduli lingkungan ?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ?
9. Siapa sajakah yang ikut berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ?
10. Kendala apa yang kalian rasakan selama diterapkan program karakter peduli lingkungan ?

**INSTRUMEN PENELITIAN PERAN OSIS DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI
MTsS DARUL HIKMAH ACEH BESAR**

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
1.	Bagaimana peran OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar ?	Peran OSIS : 1. Sebagai wadah 2. Sebagai penggerak 3. Peranan yang bersifat preventif	1. Ketua Pembina	1. Bagaimana kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan dan program karakter peduli lingkungan apa yang di terapkan di sekolah ini ? 2. Bagaimana mengorganisasikan program karakter peduli lingkungan agar tercapai tujuan bersama ? 3. Bagaimana keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter siswa agar tumbuhnya karakter peduli lingkungan ? 4. Dampak seperti apa yang dirasakan dari pelaksanaan program karakter peduli lingkungan di sekolah ? 5. Upaya seperti apa yang dilakukan agar OSIS di sekolah mampu meminimalisir sikap acuh siswa terhadap karakter peduli lingkungan yang di

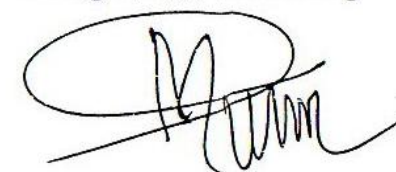
				terapkan di sekolah ?
			2. Pembina	1. Bagaimana kesiapan dalam melaksanakan program karakter peduli lingkungan dan program karakter peduli lingkungan apa yang di terapkan di sekolah ini ? 2. Bagaimana mengorganisasikan program karakter peduli lingkungan agar tercapai tujuan bersama ? 3. Bagaimana keterlibatan OSIS dalam membentuk karakter siswa agar tumbuhnya karakter peduli lingkungan ? 4. Dampak seperti apa yang dirasakan dari pelaksanaan program karakter peduli lingkungan di sekolah ? 5. Upaya seperti apa yang dilakukan agar OSIS di sekolah mampu meminimalisir sikap acuh siswa terhadap karakter peduli lingkungan yang di terapkan di sekolah
			3. Anggota OSIS	1. Adakah program cinta bersih lingkungan di sekolah ini ? 2. Jenis kegiatan seperti apa saja yang di

				laksanakan untuk mendukung program karakter peduli lingkungan di sekolah ? 3. Ketika adanya masalah yang kalian alami saat kalian melaksanakan kegiatan peduli lingkungan tindakan seperti apa yang kalian lakukan ? 4. Apa yang kalian lakukan ketika adanya siswa yang acuh tak acuh terhadap sikap peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah ? 5. Adakah pembina atau pengurus OSIS memberikan arahan, dorongan ataupun mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan di sekolah ?
2.	Bagaimana realisasi program kegiatan yang dilaksanakan OSIS dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar ?	Realisasi program : 1. Menetapkan tugas dan tujuan 2. Observasi dan analisa 3. Menyusun rencana	1. Ketua Pembina	1. Apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan karakter peduli lingkungan dilaksanakan ? 2. Langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa mau ikut serta menerapkan karakter peduli lingkungan ? 3. Siapa saja yang terlibat dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ? 4. Program karater peduli lingkungan apa saja yang

				direalisasikan sekolah kepada siswa ?
			2. Pembina	1. Apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan karakter peduli lingkungan dilaksanakan ? 2. Langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa mau ikut serta menerapkan karakter peduli lingkungan ? 3. Siapa saja yang terlibat dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ? 4. Program karater peduli lingkungan apa saja yang direalisasikan sekolah kepada siswa ?
			3. Anggota OSIS	1. Apa saja yang dilakukan sebelum kegiatan karakter peduli lingkungan dilaksanakan ? 2. Langkah apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar siswa terealisasikan ? 3. Siapa saja yang dilibatkan dalam program menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ? 4. Program karater peduli lingkungan apa saja yang

				dalam menerapkan karakter peduli lingkungan, tindakan seperti apa yang akan dilakukan sekolah ?
			3. Anggota OSIS	1. Apakah perilaku siswa susah diatur selama di terapkan program karakter peduli lingkungan ? 2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang program karakter peduli lingkungan ? Apakah sudah mendukung ? 3. Siapa sajakah yang ikut berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah ? 4. Kendala apa yang kalian rasakan selama diterapkan program karakter peduli lingkungan ?

Mengetahui Pembimbing



Dr. Murni, M.Pd

Dokumentasi Penelitian di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar





